

Program kesiapsiagaan kebakaran berbasis komunitas : studi di RW 04 Kelurahan Manggarai Jakarta Selatan

Husnul Fitri, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20344743&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang sangat rawan terhadap bencana. Hal ini terjadi hampir di semua wilayah termasuk Jakarta, Salah satu bencana yang sering terjadi di Jakarta adalah kebakaran. Walaupun seringkali dianggap sebagai faktor kelalaian dan bersifat insidental namun kebakaran telah menjadi bencana akibat dampak yang ditimbulkannya. Dalam kenyataannya, kebakaran umumnya terjadi di lingkungan padat dengan penduduk yang memiliki status ekonomi dan sosial rendah. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan intervensi terhadap komunitas rawan kebakaran di Jakarta agar tercipta ketahanan lingkungan terhadap bahaya kebakaran. Studi ini dilakukan di RW 04 Kelurahan Manggarai, Jakarta Selatan karena wilayah tersebut termasuk kategori daerah rawan kebakaran di Jakarta

Dengan memperhatikan rumitnya permasalahan kebakaran, maka penelitian difokuskan pada aspek kesiapsiagaan (preparedness). Untuk itu, digunakan model kognitif sosial terhadap faktor-faktor intention to prepare. Hal ini ditaksir agar dapat diperoleh bentuk komunikasi risiko yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pendekatan terhadap masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode community capacity enhancement yang bertujuan mencari kapasitas masyarakat agar dapat digunakan dan dikembangkan dalam aktivitas intervensi. Dalam hal ini, kapasitas yang dikembangkan adalah organisasi lokal. Sementara itu, metode baseline yang dilakukan bersifat kualitatif melalui teknik vulnerability and capacity assessment untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang kerentanan dan kapasitas komunitas.

Berdasarkan berbagai proses dan aktivitas intervensi yang dilakukan maka diperoleh hasil : 1) adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap kesiapsiagaan kebakaran; 2) adanya peningkatan outcome expectancy melalui perubahan perilaku kesiapsiagaan spesifik; 3) terbentuknya format Lim siaga lokal; 4) adanya aktivitas penyebaran informasi nonformal di masyarakat. Hasil tersebut memperkuat penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan program intervensi kesiapsiagaan kebakaran berbasis komunitas perlu memperhatikan aspek lokalitas masalah sehingga tidak ada satu bentuk komunikasi risiko yang efektif menjangkau semua kelompok sebagaimana diterapkan oleh instansi pemerintah saat ini. Oleh karena itu, asesmen mendalam tentang komunitas merupakan hal yang harus diutamakan sebelum menjalankan program intervensi terkait

pennasalahan kebakaran.

<hr>

ABSTRACT
Indonesia is a state that vulnerable to disaster. This thing happened in all regions including Jakarta. One of disaster that generally happened in Jakarta is fire.

Although it is considered as human error factor and happen incidentally but fire has become a disaster as it impact generated by it. In reality, fire generally happened in slum area with low economic and social status. Therefore, this research intends to plan an intervention for vulnerable community in Jakarta. The goal is to create an environmental resistance to fire danger. The study is done in RW 04 Sub-districts of Manggarai, South Jakarta as it is being a part of vulnerable area in Jakarta.

By paying attention to complicated of fire problems, hence research focused at aspect of preparedness. This research generates social-cognitive model to elaborate the factors of intention to prepare. It is used to design a proper form of risk communication that match with community need. Meanwhile, community approach is done by using community capacity enhancement method aimed to look for public capacities that can be developed in intervention activities. In this case, local organization is chosen as a capacity. Meanwhile, vulnerability and capacity assessment technique is used as a baseline method to obtain the whole picture about community's vulnerabilities and capacities.

Based on intervention processes and activities, it obtained some results : 1) the improvement of community knowledge about fire preparedness; 2) the improvement of outcome expectancy through specific behavioral change; 3) forming of local alertness team format; 4) the existence of nonformal information sharing in community. These results strengthen previous research stating that the success of community-based fire preparedness intervention program need to pay attention to locality aspect so there is no effective risk communication that can reach all groups as applied by government institution. Therefore, depth assessment about community is an important thing which must be considered before implementing related intervention program of fire problems.